



ANALISIS RASIO LEVERAGE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG

Arafik Pakaya¹, Ilyas Lamuda², Zubaidah Rahman³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo, Indonesia

Email: apikpakaya17@gmail.com

Keywords:

Rasio Leverage;
Kinerja Keuangan

Abstract. *The purpose of this study was to find out whether the financial performance of trading companies on the Indonesian stock exchange is capable based on leverage ratio data, namely quantitative data in the form of financial reports. The analytical technique used is descriptive analysis method, namely using financial ratios. The results of this study are based on the leverage ratio of the 2018-2021 average in terms of DAR which produces 36,35% which is above the industry standard, and in terms of DER produces an average of 58,84% which is below the industry standard, and in terms of LTDER produces an average of 12,01% above the industry standard, this PT. Mitra Adiperkasa's active Map based on leverage ratio analysis shows that the company has not been able to pay off performance is not in a good condition.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan dagang di bursa efek Indonesia sudah mampu berdasarkan rasio leverage. Data yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio leverage dari rata-rata tahun 2018-2021 ditinjau dari DAR menghasilkan rata-rata sebesar 36,35% berada di atas standar industry, ditinjau dari DER menghasilkan rata-rata sebesar 58,84% berada di bawah standar industry, dan ditinjau dari LTDER menghasilkan rata-rata sebesar 12,01% di atas standar industry, dengan demikian PT. MAP Aktif Mitra Adiperkasa berdasarkan analisis rasio leverage menunjukkan perusahaan belum mampu melunasi hutang dan kinerja keuangan perusahaan dikategorikan dalam kondisi tidak baik.

Corresponden author:

Email: apikpakaya17@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Baik perusahaan sejenis maupun tidak sejenis. Setiap perusahaan pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Manajemen keuangan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan

dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik, efektif dan efisien. Sehingga perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Perusahaan dagang adalah suatu perusahaan yang memerlukan berbagai jenis produk yang dijual untuk keperluan konsumen tanpa merubah bentuk atau wujud barang tersebut. Banyak contoh dari perusahaan dagang, salah satunya adalah supermarket dan toko kelontong yang sering kita temui sehari-hari. Awalnya, perusahaan terlebih dahulu membeli berbagai produk tertentu, memelihara persediaannya, dan mendistribusikan produk tersebut ke pelanggan melalui transaksi. Aktivitas utamanya ialah menjual kembali barang yang sudah dibeli tanpa mengubah, memodifikasi, atau mengolahnya sehingga nilai dan bentuk barang tersebut berubah. Perusahaan tersebut hanya tinggal menjualnya kembali dengan mematok harga yang lebih tinggi dari harga pembelian. Dari situlah perusahaan dagang memperoleh keuntungan, yaitu dari selisih antara harga jual dan harga beli dari produk yang berhasil terjual kepada pelanggan.

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan resiko keuangan, berupa bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian. Namun adalah *tax deductible*, sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat karna bunga diberlakukan sebagai biaya. Apabila perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan pada pihak luar berkurang, tetapi modalnya tidaklah merupakan pengurangan pajak. Penggunaan dana dari sumber pinjaman sering dikaji dari segi rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dimana dana yang digunakan bersumber dari hasil pinjaman. Dengan kata lain *leverage* keuangan merupakan penggunaan dana disertai dengan beban tetap dan diharapkan penggunaan dana pinjaman akan dapat meningkatkan pendapatannya (profit) perusahaan. Hal ini dikarenakan baik pemilik maupun pemimpin perusahaan menginginkan penggunaan modal pinjaman dapat meningkatkan modal sendiri. Untuk mengetahui apakah pinjaman yang di pasok oleh kreditur menguntungkan atau tidak, hal ini dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat *leverage*. Jika hasil yang dicapai lebih besar dengan beban bunga harus dibayar berarti *leverage* keuangan tersebut menguntungkan. Sebaliknya bila hasil yang diperoleh kecil atau menurun berarti *leverage* keuangan perusahaan tersebut kurang menguntungkan. Dari banyaknya perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan PT. MAP Aktif Mitra Adiperkasa karena semakin banyaknya perusahaan pesaing yang bergerak dibidang portofolio yang mencakup olahraga, fashion, department store kids, makanan, dan minuman serta produk-produk gaya hidup.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan dalam keadaan baik berdasarkan analisis rasio leverage diukur menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long-term debt to equity ratio.

Metode

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan angka rasio keuangan yaitu rasio leverage.

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja menurut (Srimindarti, 2006) adalah "penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik". Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan.

Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2014)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas\modal.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Menurut (Fahmi, 2013, p, 182) mengatakan bahwa LTDER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal.

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Standar Industri Rasio Leverage

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Ket
1.	Debt to Asset Ratio (DAR)	35%	< 35% = Baik >35% = Tidak Baik
2.	Debt to Equity Ratio (DER)	90%	< 90% = Baik > 90% = Tidak Baik
3.	Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)	10%	< 10% = Baik > 10% = Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2016 : 164)

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peneliti melakukan analisis terhadap perusahaan PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa dengan menggunakan salah satu rasio yaitu Rasio Leverage.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, hutang, dan modal. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Berikut adalah tabel laporan keuangan:

Tabel 2. Laporan Keuangan

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Modal	Hutang Jangka Panjang
2018	3.645.143	1.308.837	2.335.306	157.523
2019	4.065.631	1.048.587	3.017.044	202.646
2020	5.382.042	2.392.915	2.989.127	568.709
2021	5.319.197	2.088.282	3.230.915	503.680

Sumber: Data Diolah (2023)

Dilihat pada tahun 2018 total aset sebesar Rp. 3.645.143 dan naik pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.065.631 lalu naik kembali pada tahun 2020 sebesar Rp. 5.382.042 kemudian turun pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.319.197. Pada tahun 2018 total hutang sebesar Rp. 1.308.837 dan turun pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.048.587 lalu naik pada 2020 sebesar Rp. 2.392.915 kemudian turun pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.088.282. Pada tahun 2018 total modal sebesar Rp. 2.335.306 dan naik pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.017.044 lalu turun pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.989.127 kemudian naik kembali pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.230.915. Pada tahun 2018 hutang jangka panjang sebesar Rp. 157.523 dan naik pada tahun 2019 sebesar Rp. 202.646 lalu naik lagi pada tahun 2020 sebesar Rp. 568.709 kemudian turun pada tahun 2021 sebesar Rp. 503.680.

Analisis Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir 2014, 156), Berikut merupakan perhitungan rasio perputaran aktiva PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa periode 2018-2021:

Tabel 3. Analisis Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	Debt to Asset Ratio	Keterangan
2018	35,9%	Tidak Baik
2019	25,79%	Baik
2020	44,46%	Tidak Baik
2021	39,25%	Tidak Baik
Standar Industri	35%	

Sumber: data diolah (2023)

Dilihat dari tabel 3 hasil perhitungan dari debt to asset ratio PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa pada tahun 2018 sebesar 35,9% dan pada tahun 2019 DAR mengalami penurunan sebesar 25,79 % lalu pada tahun 2020 DAR naik sebesar 44,46% kemudian pada tahun 2021 DAR turun sebesar 39,25%. Dari tabel tersebut dapat dihitung rata-rata DAR pada PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa dari tahun 2018-2021 yaitu sebesar 36,35%, dimana hasil ini menunjukkan kondisi yang tidak baik karena rasio rata-ratanya berada diatas standar industri yaitu sebesar 35% yang disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir 2014a, p, 157), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas\modal. Berikut perhitungan total hutang terhadap total modal yang dinyatakan dalam bentuk presentase selama 4 tahun (2018 – 2021) pada PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa :

Tabel 4. Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Debt to Equity Ratio	Keterangan
2018	56.04%	Baik
2019	34.64%	Baik
2020	80.05%	Baik
2021	64.63%	Baik
Standar Industri	90%	

Sumber: data diolah (2023)

Dilihat dari tabel 4 hasil perhitungan debt to equity ratio PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa pada tahun 2018 sebesar 56.04%, lalu pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 34.64%, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi sebesar 80.05%, dan pada tahun 2021 turun menjadi sebesar 64.63%. Dari perhitungan tersebut dapat dihitung rata-rata debt to equity ratio PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa dari tahun 2018-2021 yaitu sebesar 58.84%, menunjukkan dalam kondisi yang baik karena rasio dibawah standar industry sebesar 90%.

Analisis Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Menurut (Fahmi, 2013) mengatakan bahwa LTDER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Berikut merupakan perhitungan hutang jangka panjang terhadap total modal yang dinyatakan dalam bentuk presentase selama 4 tahun (2018-2021) pada PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa:

Tabel 5. Analisis Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Tahun	LTDER	Keterangan
2018	6.74%	Baik
2019	6.71%	Baik
2020	19.02%	Tidak Baik
2021	15.58%	Tidak Baik
Standar Industri	10%	

Sumber: data diolah (2023)

Dilihat dari tabel 5 hasil perhitungan LTDER PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa pada tahun 2018 sebesar 6.74%, lalu pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 6.71%, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi sebesar 19.02%, dan pada tahun 2021 turun menjadi sebesar 15.58%. Dari perhitungan diatas dapat dihitung rata-rata LTDER PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa dari tahun 2018-2021 yaitu sebesar 12.01%, menunjukkan dalam kondisi yang kurang baik karena rasio dibawah standar industri sebesar 10%.

Telah disajikan sebelumnya bahwa tujuan dilakukan penelitian ini yaitu menganalisis rasio leverage untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia terkhusus PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa. Dengan hipotesis penelitian diduga bahwa kinerja keuangan PT. MAP Aktif Mitra Adiperkasa dilihat berdasarkan rasio leverage sudah tidak baik. Berdasarkan setelah penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan

Tahun	Rasio Leverage					
	DAR	Ket.	DER	Ket.	LTDER	Ket.
2018	35,9%	Tidak Baik	56.04%	Baik	6.74%	Baik
2019	25,79%	Baik	34.64%	Baik	6.71%	Baik
2020	44,46%	Tidak Baik	80.05%	Baik	19.02%	Tidak Baik
2021	39,25%	Tidak Baik	64.63%	Baik	15.58%	Tidak Baik
Standar Industri	35%		90%		10%	

Sumber: data diolah (2023)

Dilihat dari tabel 6 bahwa hasil perhitungan rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban dalam standar industri rasio leverage dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelolah keuangan dengan baik, dan dalam hal ini laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa berdasarkan rasio leverage dalam keadaan tidak baik.

Pembahasan

Analisis Berdasarkan Rasio Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan analisis rasio debt to asset ratio yang dilakukan dalam penelitian ini dimana perusahaan PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa dari tahun 2018-2021 untuk melunasi hutang perusahaan menggunakan aset perusahaan didapati hasil presentase DAR pada tahun 2018 sebesar 35.9%, mengalami penurunan sebesar 10.11% pada tahun 2019 dengan presentase DAR sebesar 25.79%, lalu naik 18.67% pada tahun 2020 dengan DAR sebesar 44.46%, kemudian turun 5.21% pada tahun 2021 dengan DAR sebesar 39.25%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh rata-rata presentase DAR dari tahun 2018-2021 sebesar 36.35%, berada diatas standar industri DAR sebesar 35% artinya perusahaan dalam keadaan tidak baik.

Analisis Berdasarkan Rasio Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan analisis rasio debt to equity ratio yang dilakukan dalam penelitian ini dimana perusahaan PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa dari tahun 2018-2021 untuk melunasi hutang perusahaan menggunakan modal perusahaan didapati hasil presentase DER pada tahun 2018 sebesar 56.04%, mengalami penurunan sebesar 21.4% pada tahun 2019 dengan presentase DER sebesar 34.64%, lalu naik sebesar 45.86% pada tahun 2020 dengan presentase DER sebesar 80.05%, kemudian mengalami penurunan sebesar 15.42% pada tahun 2021 dengan presentase DER sebesar 64.63%. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh rata-rata DER sebesar 58.84%, berada dibawah standar industri DER yaitu sebesar 90% artinya perusahaan dalam keadaan baik.

Analisis Berdasarkan Rasio Long-Time Debt to Equity Ratio (LTDER)

Berdasarkan analisis rasio long-time debt to equity ratio yang dilakukan dalam penelitian ini dimana perusahaan PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa dari tahun 2018-2021 untuk melunasi hutang jangka panjang perusahaan menggunakan modal perusahaan didapati hasil presentase LTDER pada tahun 2018 sebesar 6.74%, mengalami penurunan sebesar 0.03% pada tahun 2019 dengan presentase LTDER sebesar 6.71%, lalu naik sebesar 12.31% pada tahun 2020 dengan presentase LTDER sebesar 19.02%, dan turun sebesar 3.44% pada tahun 2021 dengan presentase LTDER sebesar 15.58%. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh rata-rata LTDER dari tahun 2018-2021 sebesar 12.01%, berada diatas standar industri LTDER yaitu sebesar 10%, artinya perusahaan dalam keadaan tidak baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil peneliitian yang dilakukan oleh (2017, Shiinta) dengan hasil peneltian ini mencapai hasil yang berbeda dengan yang peneliti lakukan dimana menggunakan rasio solvabilitas pada perusahaan bank dengan hasil penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diglakukan dengan 2 metode ialah DAR dan DER. Dimana dalam hasil penelitian yang memperlihatkan dimana kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, diketahui bahwa tahun 2012 sampai tahun 2015 peningkatan, sehingga perusahaan ini mempunyai aset yang memadai dalam menjamin utangnya. Kemudian dilihat dari perbandingan utang dengan modal tidak cukup untuk menjamin seluruh kewajiban. Dari hasil eksplorasi terhadap laporan keuangan dan hubungannya dengan analisis rasio solvabilitas, dapat diartikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 memperlihatkan bahwa laporan keuangan pada perusahaan ini dilihat dari DAR dalam kriteria baik dan DER dalam kriteria kurang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2019) dengan hasil penelitian ini mencapai hasil yang berbeda dengan peneliti lakukan dimana dengan menggunakan rasio solvabilitas pada perusahaan bank dengan hasil dapat dilihat pada tahun 2013-2015 dengan rata-rata DAR diperoleh sebesar 89.86%, sedangkan DER tahun 2013-2015 diperoleh rata-rata sebesar 923.08%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. BPD bagus karena PT. BPD Sumbar mampu melunasi seluruh utang baik dari perseroan maupun dari aset modal yang dimiliki perseroan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka hipotesis yang diajukan sebelumnya diduga bahwa kinerja keuangan PT. MAP Aktif Mitra Adiperkasa dilihat berdasarkan rasio leverage tidak baik. Karena terdapat dua standar ukur yang menunjukkan dalam keadaan tidak baik, yaitu DAR sebesar 36.35% dari standar industri sebesar 35%, serta LTDER sebesar 12.01% dari standar industri sebesar 10%, dan hanya satu standar ukur yang menunjukkan dalam keadaan baik yaitu DER sebesar 80.05% dari standar industri sebesar 90%.

Simpulan

Berdasarkan analisis rasio leverage yang dilihat dari DAR PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa belum mampu dalam melunasi hutang menggunakan aset perusahaan. Dengan hasil rata-rata DAR dari tahun 2018-2021 sebesar 36.35%, yang melewati standar industri >35% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini dikarenakan naik turunnya aset dan hutang yang tidak stabil. Kemudian berdasarkan analisis rasio leverage yang dilihat dari DER PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa mampu melunasi hutang perusahaan menggunakan modal perusahaan. Dengan hasil rata-rata DER dari tahun 2018-2021 sebesar 58.84%, yang berada dibawah standar industri <90% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan besarnya nilai modal perusahaan terhadap hutang perusahaan. Dan Berdasarkan analisis rasio leverage yang dilihat dari LTDER PT MAP Aktif Mitra Adiperkasa belum mampu melunasi hutang jangka panjang menggunakan modal perusahaan. Dengan hasil rata-rata LTDER dari tahun 2018-2021 sebesar 12.01%, yang melewati standar industri >10% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini dikarenakan naik turunnya modal perusahaan dan hutang jangka panjang perusahaan.

Saran

Bagi perusahaan, harus lebih memperhatikan peningkatan hutang terhadap aset, serta harus meningkatkan aset dan mengurangi hutangnya. Perusahaan juga harus mempertahankan peningkatan modal terhadap hutangnya. Dan perusahaan harus lebih memperhatikan peningkatan hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan, serta harus meningkatkan modal dan mengurangi hutang jangka panjang. Serta perusahaan harus lebih memperhatikan hutangnya agar kinerja keuangan menjadi lebih baik. Kemudian bagi peneliti yang selanjutnya, harus lebih memperhatikan laporan keuangan, apakah laporan keuangan tersebut tersedia laporan audit atau faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan dagang, maka untuk peneliti dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan dagang tetapi juga pada perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan data terbaru untuk meningkatkan keakuratan penelitian yang dilakukan baik data berupa teori, data laporan dan sebagainya untuk mendukung dalam penelitian yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Abdul Hamid, Ilyas Lamuda. 2019 "Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money". *Gorontalo Accounting* 2(1) 2614-2074.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap Sofyan Syafri (2009), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lamuda, I., & B, N. S. (2018). Analysis of Factors That Influence the Quality of Information of Regional Government Financial Statements, Pohuwato Regency. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato. *Gorontalo Management Research*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.32662/gomares.v1i2.361>

- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : cetakan ke-7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Srimindarti. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja* diakses dari <http://asmakmalaikat.com/go/artikel/ekonomi/Eko32.htm> pada tanggal 14 Oktober 2009
- Kasmir.(2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Maryam, S. 2014. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Rahman, Zubaidah. 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Konstruksi Pengerjaan Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Gorontalo." *Gorontalo Accounting 1*: 59-67
- Satriana, Gentar Cahya (2017) *Pengaruh Likuiditas, Petumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008- 2014)*. Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Srimindarti,Ceasilia. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja* diakses dari <http://asmakmalaikat.com/go/artikel/ekonomi/Eko32.htm> pada tanggal 14 Oktober 2009.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.